



Penggunaan Media Sosial Instagram oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Nuri Nuraini¹, Chovivah Nur Aini², Kenny Ayu Lestari³, Niken Ayu Kumala Sari⁴, Shofiyatul Mujahidah⁵, Arif Muzakki. Y⁶, Titah Bayu Ahmad⁷, Arrisa Azari Raihanadya⁸, Nadiyah Ulfah⁹
Ilmu Perpustakaan, Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

nurinrainii@gmail.com

Abstract

Social media is one of the developments of the internet. The types of social media commonly used are Facebook, Twitter, Youtube, and Instagram. Instagram is a popular social application among smartphone users. This study aims to find out how the use of Instagram social media by Library Science Students. This study used a descriptive quantitative method with a sample of 150 respondents. The results showed that female students dominated Instagram usage with a percentage of 74% or a total of 111 students, class 2020 Instagram users dominated Instagram usage with a percentage of 59%, all Instagram users had Instagram accounts with a percentage of 100%, the majority of usage lasted less than or equal to one hour per day, the use of Instagram is driven by several needs with several goals and reasons, one of which is entertainment and features that support sharing moments, besides Instagram students use several other social media including Facebook, Tiktok and Twitter.

Keywords: Social media, Instagram, and Students

Abstrak

Media sosial merupakan salah satu dari perkembangan internet. Jenis media sosial yang biasa digunakan adalah Facebook, Twitter, Youtube, dan Instagram. Instagram merupakan aplikasi sosial yang terkenal dalam kalangan pengguna smartphone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial Instagram oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel 150 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mendominasi penggunaan Instagram dengan persentase 74% atau sejumlah 111 mahasiswa, pengguna instagram angkatan 2020 mendominasi penggunaan Instagram dengan persentase 59%, semua pengguna instagram memiliki akun instagram dengan persentase 100%, mayoritas penggunaan berdurasi kurang dari atau sama dengan satu jam perhari, penggunaan Instagram didorong oleh beberapa kebutuhan dengan beberapa tujuan dan alasan, salah satunya yaitu dengan adanya hiburan dan fitur yang mendukung untuk berbagi momen, selain Instagram mahasiswa menggunakan beberapa media sosial lain diantaranya Facebook, Tiktok dan Twitter.

Kata kunci: Media sosial, Instagram, dan Mahasiswa

1. Pendahuluan

Media sosial merupakan salah satu dari perkembangan internet. Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi yang meliputi *blog*, *social network* atau jejaring sosial, *wiki*, *forum*, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan *wiki* mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Nugeraha, Karim, & Nurliah, 2020, hlm. 5).

Jenis media sosial yang biasa digunakan adalah Facebook, Twitter, Youtube, dan Instagram. Data dari We Are Social tahun 2023 menyebutkan jumlah pengguna internet di Indonesia berkisar 212,9 juta jiwa. Jumlah ini naik 10 juta jiwa dibandingkan tahun sebelumnya (Widi, 2023). Salah satu sosial media yang marak digunakan di Indonesia adalah Instagram. Dilansir dari data indonesia.com, terdapat 106,72 juta pengguna Instagram di Indonesia hingga Februari 2023. Jumlah ini naik sebesar 12,9% dibandingkan bulan

sebelumnya yang sebesar 94,54 juta jiwa (Rizaty, 2023).

Instagram merupakan aplikasi sosial yang terkenal dalam kalangan pengguna smartphone. Nama Instagram diambil dari kata “insta” yang asalnya “instan” dan “gram” dari kata “Telegram”. Oleh karena itu, Instagram dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto, dan berbagi (share) ke jejaring sosial yang lain (Ghazali, 2016, hlm. 8).

Dilansir dari NapoleonCat.com, survey membuktikan bahwa pengguna Instagram paling banyak pada usia 18-24 tahun (38%), disusul oleh rentang usia 25-34 tahun (29.8%), dan paling sedikit pada rentang usia 61+ tahun (1,3%). Beberapa orang mengaku menggunakan sosial media Instagram untuk media komunikasi dengan teman-temannya dengan cara *mention* dan komentar. Selain itu, orang-orang juga menggunakan Instagram untuk menggunakan mesin pencarian informasi. Ada juga yang menggunakan Instagram untuk memposting dan melakukan pembelian online.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penggunaan Instagram oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial Instagram oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan.

2. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai media sosial, khususnya Instagram. Akan tetapi, dalam penelitian sebelumnya tentu memiliki perbedaan dan persamaan dengan topik peneliti. Penelitian sebelumnya ini dimaksudkan sebagai tambahan informasi yang lebih mendalam tentang Instagram.

Pertama, penelitian dengan judul Strategi Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Digital yang Dilakukan oleh Dino Donuts (Kusuma & Sugandi, 2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa pemanfaatan Instagram yang DinoDonuts lakukan adalah dengan menganalisis masalah, menganalisis khalayak, menentukan tujuan, pemilihan media dan saluran komunikasi, dan mengembangkan rencana atau kegiatan untuk pencapaian tujuan. Pelaksanaan pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi pemasaran digital yang dilakukan oleh Dino Donuts adalah dengan memanfaatkan fitur foto dan video, *comment*, *caption*,

location, *hashtag*, *tagging* serta *Instagram ads* untuk *social media maintenance*, juga *followers* dan *like* untuk *social media endorsement*.

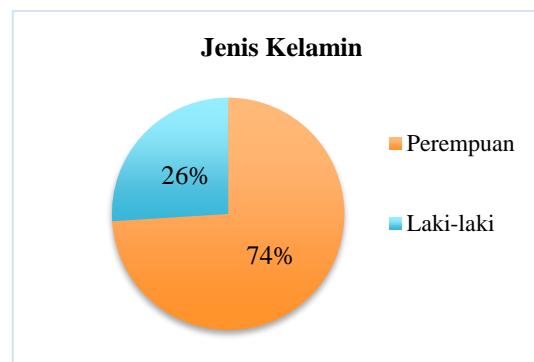
Kedua, penelitian dengan judul Pemanfaatan Instagram sebagai Media Promosi Perpustakaan (Dwirinanti, Indah, & Nurrohmah, 2021). Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan sumber dari jurnal, buku digital, dan beberapa sumber online yang lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak perpustakaan yang memanfaatkan Instagram sebagai wadah promosi, dengan konten postingan yang berkaitan dengan koleksi yang dimiliki perpustakaan, layanan yang tersedia, kegiatan yang akan dilaksanakan, serta informasi lain yang bermanfaat bagi pengguna.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 11) adalah metode penelitian yang berdasar filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang berjumlah 150 orang.

4. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Pengguna Instagram berdasar jenis kelamin



Berdasarkan diagram lingkaran diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin pengguna Instagram di Ilmu Perpustakaan yang diperoleh dari 150 responden. Yang mana berada di urutan pertama adalah mahasiswa perempuan yaitu sebesar 74% atau sejumlah 111 mahasiswa dan berada di urutan kedua adalah mahasiswa yaitu sebesar 26% atau sejumlah 39 mahasiswa.

Jadi, dilihat dari berdasar jenis kelamin diketahui terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan Instagram antara laki-laki dan perempuan. Perempuan lebih dominan dalam menggunakan Instagram.

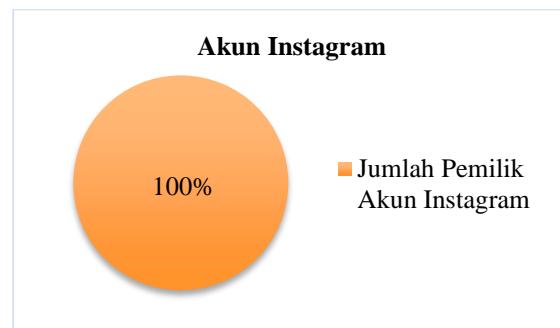
Distribusi pengguna Instagram berdasar tahun angkatan



Berdasarkan diagram lingkaran diatas menunjukkan bahwa, tahun angkatan pengguna Instagram di Ilmu Perpustakaan yang diperoleh dari 150 responden dimana terbagi menjadi 3 angkatan yakni angkatan tahun 2020, 2021, dan 2022. Yang berada di urutan pertama adalah tahun angkatan 2020 sebesar 59% atau sejumlah 89, yang berada di urutan kedua adalah angkatan tahun 2021 sebesar 23% atau sejumlah 34, dan yang berada di urutan ketiga adalah angkatan tahun 2022 sebesar 18% atau sejumlah 27.

Jadi, dilihat dari berdasar tahun angkatan diketahui dalam penggunaan Instagram angkatan tahun 2020 lebih banyak menggunakan Instagram dibandingkan dengan angkatan yang lainnya.

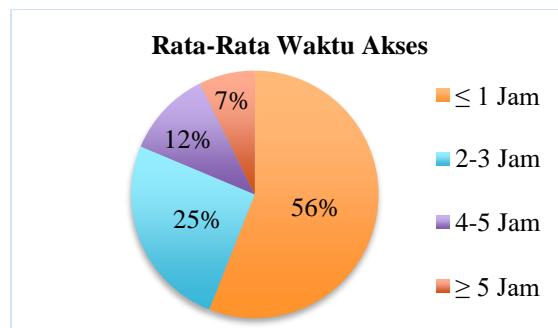
Distribusi pemilik akun Instagram



Berdasarkan diagram lingkaran diatas menunjukkan bahwa 100% pengguna Instagram sudah memiliki akun Instagram hasil ini diperoleh dari 150 responden.

Jadi dilihat berdasar pemilik akun Instagram, diketahui bahwa seluruh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan sejumlah 150 orang memiliki akun dan menggunakan Instagram.

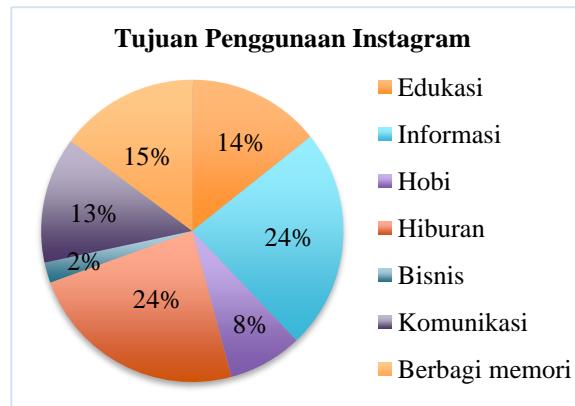
Distribusi waktu akses Instagram



Berdasarkan diagram lingkaran diatas menunjukkan bahwa rata-rata waktu penggunaan Instagram yang diperoleh dari 150 responden. Yang berada di urutan pertama adalah menggunakan Instagram dalam kurun waktu ≤ 1 jam sebesar 56% atau sejumlah 84, yang berada di urutan kedua adalah menggunakan Instagram selama 2-3 jam sebesar 25% atau sejumlah 38, yang berada di urutan ke tiga adalah menggunakan Instagram selama 4-5 jam sebesar 12% atau sejumlah 18, yang berada di urutan ke empat adalah menggunakan Instagram dalam kurun waktu ≥ 5 jam sebesar 7% atau sejumlah 11.

Jadi intensitas penggunaan aplikasi Instagram termasuk rendah karena jika dilihat dari rata-rata waktu akses, sebagian besar responden jarang menggunakan Instagram dalam waktu lama.

Distribusi tujuan penggunaan Instagram



Berdasarkan diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa, tujuan penggunaan Instagram oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang diperoleh dari 150 responden adalah yang berada di urutan pertama adalah pencarian

informasi dan hiburan sebesar 24%, yang berada di urutan kedua adalah untuk berbagi memori dan kenangan yaitu sebesar 15%, yang berada di urutan ketiga yaitu terkait edukasi sebesar 14%, selanjutnya adalah untuk komunikasi sebesar 13%, dilanjutkan untuk hobi sebesar 8% dan untuk bisnis 8%.

Jadi, terdapat berbagai alasan yang mendorong Mahasiswa Ilmu Perpustakaan untuk menggunakan Instagram. Instagram sebagai platform berbagi informasi yang signifikan, dengan 24% dari total pengguna memanfaatkannya untuk mencari informasi terbaru. Dengan adanya berbagai akun dan sumber daya yang tersedia, pengguna dapat mengikuti perkembangan berita, tren terkini, dan topik menarik lainnya melalui platform ini.

Tak hanya itu, hiburan juga menjadi faktor penting dalam penggunaan Instagram oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Dengan 24% dari total pengguna menggunakan platform ini untuk hiburan, Instagram menjadi tempat bagi pengguna untuk menemukan konten yang menghibur, termasuk meme, video lucu, konten kreatif, dan hiburan visual lainnya.

Selain itu, Instagram juga berfungsi sebagai tempat untuk berbagi memori dan kenangan. Sebanyak 15% dari total pengguna menggunakan platform ini untuk membagikan momen berharga dalam bentuk foto dan video. Dengan Instagram Stories, pengguna dapat mengabadikan momen sehari-hari mereka, perjalanan, acara khusus, dan banyak lagi, memungkinkan mereka untuk mengenang dan berbagi pengalaman mereka dengan orang lain.

Tujuan lain penggunaan Instagram adalah edukasi, yang menjadi perhatian sebesar 14% dari total pengguna Instagram. Pengguna menggunakan Instagram sebagai sumber informasi pendidikan, memanfaatkan fitur seperti postingan, video, dan konten terkait lainnya untuk belajar dan memperluas pengetahuan mereka.

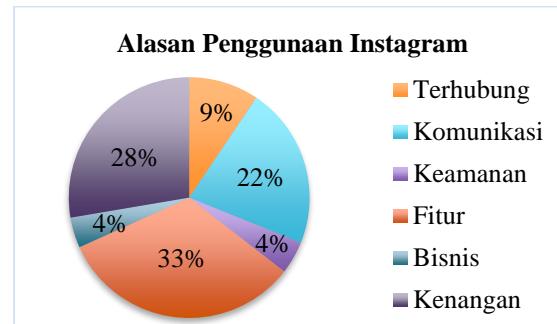
Komunikasi juga menjadi aspek penting dari penggunaan Instagram di kalangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan, dengan 13% dari total pengguna menggunakan platform ini untuk berinteraksi dan terhubung dengan orang lain. Fitur-fitur seperti pesan langsung, komentar, dan interaksi melalui postingan memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga, dan komunitas mereka.

Hobi juga merupakan aspek penting dari penggunaan Instagram dikalangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan, dengan 8% dari total pengguna menggunakan minat mereka. Melalui Instagram, pengguna dapat membagikan foto, video, dan cerita seputar hobi mereka, seperti fotografi, seni, musik, dan berbagai kegiatan lain yang mereka sukai.

Bisnis juga memiliki peran yang signifikan dalam Instagram, meskipun hanya 2% dari total pengguna yang menggunakan platform ini untuk kegiatan bisnis. Banyak pengusaha muda di Ilmu Perpustakaan menggunakan Instagram sebagai alat untuk mempromosikan produk dan layanan mereka kepada khalayak yang lebih luas. Mengingat bahwa pada zaman serba digital, maka bukan hanya kecanggihan teknologi yang mengalami kemajuan, akan tetapi strategi promosi juga dapat dilakukan melalui media sosial, sehingga produk maupun jasa yang dimiliki akan dengan mudah diinformasikan tanpa mengenal batas ruang maupun waktu

Secara keseluruhan, Instagram telah menjadi platform yang serbaguna, memenuhi berbagai kebutuhan pengguna dengan tujuan edukasi, informasi, hobi, hiburan, bisnis, komunikasi, berbagi memori, dan kegiatan lainnya. Platform ini terus berkembang dan memberikan pengalaman yang unik bagi jutaan pengguna di seluruh dunia. Dengan begitu, pengguna Instagram setidaknya harus memiliki keterampilan untuk terus mengeksplorasi informasi yang bermanfaat bagi diri sendiri, serta orang lain.

Distribusi alasan penggunaan Instagram



Berdasarkan diagram lingkaran terkait alasan penggunaan Instagram, menunjukkan bahwa alasan responen dalam menggunakan Instagram paling banyak dikarenakan fitur dalam Instagram itu sendiri yaitu sejumlah 33%, setelah itu dilanjutkan karena kenangan sebesar 28%, kemudian kebutuhan komunikasi sejumlah 22%, Instagram dapat terhubung dengan media sosial lainnya sejumlah 9%, lalu keamanan sejumlah 4% dan bisnis sejumlah 4%.

Instagram telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling diminati di kalangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Pengguna Instagram memiliki berbagai alasan yang mendorong mereka untuk menggunakan platform ini.

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa salah satu alasan utama pengguna menggunakan Instagram oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan adalah kemampuannya dalam memberikan fitur-fitur Fitur

unik yang dimiliki oleh Instagram juga menjadi alasan utama mengapa pengguna di Ilmu Perpustakaan memilih platform ini, dengan 33% dari total pengguna menghargai fitur-fitur yang ditawarkan. Fitur-fitur seperti *Instagram Stories*, *IGTV*, *Reels*, dan filter kreatif memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri secara unik dan kreatif, serta menikmati konten yang menarik dan menghibur.

Bagi sebagian besar pengguna Instagram dikalangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan, platform ini menjadi sarana untuk berbagi kenangan, dengan 28% dari total pengguna menggunakan Instagram untuk tujuan ini. Melalui foto dan video, pengguna dapat merekam momen-momen berharga dalam hidup mereka, perjalanan, acara khusus, dan berbagi pengalaman mereka dengan teman, keluarga, dan pengikut mereka. Selain itu, hal yang menjadi menarik di Instagram adalah dengan adanya arsip unggahan cerita atau arsip unggahan foto/video. Pengguna merasakan bahwa dengan adanya Instagram, mereka dapat menyimpan kenangan mereka dalam akun Instagramnya.

Melalui integrasi ini, pengguna dapat dengan mudah berbagi konten Instagram mereka di platform lain seperti Facebook, Twitter, atau aplikasi pesan instan lainnya, memungkinkan mereka untuk mencapai audiens yang lebih luas dan memperluas jangkauan konten mereka.

Sarana komunikasi juga menjadi faktor penting dalam penggunaan Instagram oleh Mahasiswa Ilmu Perpustakaan, dengan 22% dari total pengguna menggunakannya sebagai alat komunikasi. Dengan fitur pesan langsung dan komentar, pengguna dapat berinteraksi dengan teman, keluarga, dan pengikut mereka, memperkuat koneksi sosial dan membangun hubungan melalui platform ini.

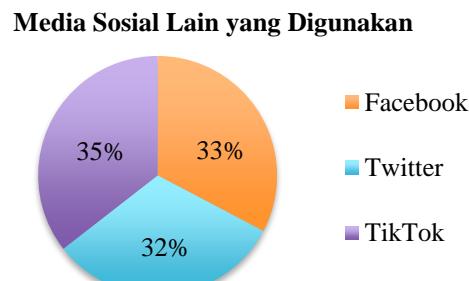
Keamanan dan privasi juga menjadi perhatian bagi sejumlah pengguna Instagram di Ilmu Perpustakaan, dengan 4% dari total pengguna menempatkan pentingnya faktor ini. Instagram terus meningkatkan langkah-langkah keamanan dan privasi, termasuk pengaturan privasi, verifikasi dua langkah, dan kontrol atas data pribadi, untuk memastikan pengalaman yang aman bagi pengguna.

Selain itu, Instagram juga menjadi sarana bisnis online bagi 4% dari total pengguna di Ilmu Perpustakaan. Banyak pengusaha, influencer, dan perusahaan menggunakan Instagram untuk mempromosikan produk dan layanan mereka, membangun merek mereka, dan mencapai pelanggan potensial melalui fitur-fitur seperti Instagram Shopping, iklan berbayar, dan kolaborasi dengan *influencer*.

Secara keseluruhan, Instagram telah menjadi platform yang populer karena kemampuannya untuk terintegrasi dengan aplikasi lain, menjadi sarana komunikasi,

menawarkan keamanan dan privasi, menyediakan fitur unik, menjadi sarana bisnis online, memungkinkan berbagi kenangan, dan memenuhi berbagai alasan khusus yang diinginkan oleh pengguna.

Distribusi media sosial lain yang digunakan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan



Berdasarkan diagram lingkaran terkait media sosial apa saja yang digunakan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan menunjukkan bahwa media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah TikTok sejumlah 35%, setelah itu Facebook sejumlah 33% dan Twitter sejumlah 32%.

Mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki preferensi yang beragam dalam menggunakan media sosial selain Instagram. Berdasarkan data diatas dapat dijabarkan media sosial yang paling populer di kalangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan selain Instagram adalah TikTok juga menjadi media sosial yang populer di kalangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan, dengan persentase sebesar 35%. TikTok menyediakan platform untuk membuat dan menonton video pendek yang kreatif dan menghibur, memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam tren viral dan mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang unik.

Selain itu, Facebook, dengan persentase sebesar 33% dari total responden. Facebook telah menjadi platform yang mapan dan terus digunakan oleh banyak orang untuk terhubung dengan teman, berbagi konten, dan mengikuti berita dan tren terkini.

Mahasiswa Ilmu Perpustakaan juga menggunakan Twitter dengan persentase sebesar 32% dari responden. Twitter adalah platform berbasis teks yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pemikiran, mengikuti akun favorit, dan terlibat dalam percakapan tentang topik-topik tertentu, baik itu berita, hobi, atau minat khusus. Secara keseluruhan, Mahasiswa Ilmu Perpustakaan memanfaatkan berbagai media sosial

selain Instagram untuk berinteraksi, menghibur, mendapatkan informasi, dan terhubung dengan orang lain sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu mereka.

Instagram yaitu karena fitur yang diberikan sangat menarik dan beragam.

- g. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masih memiliki dan menggunakan beberapa media sosial yang lain diantaranya Facebook, TikTok dan Twitter.

Daftar Rujukan

5. Kesimpulan

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini.

- a. Responden dalam penelitian ini berjumlah 150 responden Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Pengguna Instagram pada program studi Ilmu Perpustakaan yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa (perempuan) mendominasi dalam penggunaan Instagram dengan persentase 74% atau sejumlah 111 mahasiswa dibandingkan dengan mahasiswa (laki-laki) dengan persentase 26% atau sejumlah 39 mahasiswa.
- c. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2020 mendominasi penggunaan Instagram dengan persentase 59% atau sejumlah 89 pengguna.
- d. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan Instagram dengan rata-rata waktu paling banyak yaitu kurang dari atau sama dengan satu jam.
- e. Tujuan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan menggunakan Instagram yaitu antara lain sebagai update informasi, hiburan, sebagai tempat berbagi memori dan kenangan, edukasi, komunikasi, meningkatkan hobi, serta sebagai sarana pengembangan bisnis. Tujuan yang paling utama dalam penggunaan Instagram adalah sebagai sarana untuk mendapat dan berbagi informasi serta menjadikan Instagram sebagai sarana hiburan.
- f. Terdapat beberapa alasan mengapa Mahasiswa Ilmu Perpustakaan menggunakan Instagram antara lain terintegrasi Instagram dengan aplikasi yang lain, keamanan privasi yang terjamin, beberapa fitur menarik yang dimiliki oleh Instagram, untuk komunikasi, bisnis dan berbagi memori. Alasan utama penggunaan

- Instagram yaitu karena fitur yang diberikan sangat menarik dan beragam.
- [1] Dwirinanti, R. A., Indah, R. N., & Nurrohmah, O. (2021). *People is on Social Media: Pemanfaatan Instagram sebagai Media Promosi Perpustakaan*. *Tibannadaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 233-248.
 - [2] Kusuma, D. F., & Sugandi, S. M. (2018). Strategi Pemanfaatan Instagram sebagai Media Komunikasi Pemasaran Digital yang Dilakukan oleh Dino Donuts. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1), 18-33.
 - [3] Ghazali, M. (2016). *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram: Panduan Menjanjikan Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*. Jakarta: Publishing House.
 - [4] Nugeraha, A., Karim, A., & Nurliah. (2020). Analisis Fungsi Instagram Sebagai Media Penyebar Informasi Kriminal di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1-15.
 - [5] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
 - [6] Rizaty, M. A. (2023). *Pengguna Instagram di RI Capai 106,72 Juta hingga Februari 2023*. Diambil dari <https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-Instagram-di-ri-capai-10672-juta-hingga-februari-2023>
 - [7] Widi, S. (2023). *Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023*. Diambil dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>